



Media: Merapi

Hari: Senin

Tanggal: 01 April 2019

Halaman: 9

Masuk Kota Yogya, Bus Besar Perlu Diatur

UMBULHARJO (MERAPI) - Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi mewacanakan konsep Transit Oriented Development (TOD) dikembangkan di beberapa tempat di Kota Yogyakarta. Dengan konsep TOD masyarakat didorong menggunakan transportasi massal. Bus besar diatur agar tak masuk dalam kota.

"Konsep TOD akan dibuat di beberapa tempat seperti Terminal Giwangan. Bus-bus besar masuk di Terminal Giwangan. Untuk masuk ke dalam kota beralih ke shuttle bus," kata Heroe, Jumat (29/3).

Dicontohkan penumpang bus besar yang turun di Terminal Giwangan bisa

memanfaatkan kendaraan umum seperti Transjogja atau lainnya untuk menuju lokasi wisata di dalam kota. Dia berharap dengan pemanfaatan moda transportasi umum yang terhubung ke beberapa objek wisata kepadatan lalu lintas di Kota Yogyakarta kepadatan lalu lintas bisa dikurangi.

"Selama ini kepadatan lalu lintas di Kota Yogyakarta terasa saat libur akhir pekan dan libur panjang. Terutama ke arah tempat-tempat wisata," ujarnya.

Pihaknya juga mendorong adanya rekayasa lalu lintas untuk kendaraan yang masuk dan keluar dari Yogya-

karta yang menggunakan bus agar tidak saling berpapasan dan memicu kemacetan. Caranya dengan membuat jalur masuk dan keluar yang berbeda.

Secara terpisah Kepala Bidang Lalu Lintas Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta Windarto mengatakan, penerapan konsep TOD di Terminal Giwangan masih menjadi wacana. Pasalnya status Terminal Giwangan adalah tipe A, sehingga tidak bisa untuk masuk bus-bus pariwisata.

"Terminal Giwangan berstatus tipe A sebagai terminal reguler dengan bus yang bisa masuk dan keluar adalah bus sudah memiliki trayek seperti bus Antar Kota Dalam Provinsi dan bus Antar Kota

Antar Provinsi. Bus pariwisata tidak bisa masuk," terang Windarto.

Namun pihaknya mengaku, Terminal Giwangan memiliki lahan yang mendukung untuk dikembangkan sebagai TOD. Dia menyatakan Terminal Giwangan memiliki lahan cukup luas untuk parkir kendaraan. Selama ini bus pariwisata hanya boleh menurunkan wisatawan kemudian parkir di lokasi parkir yang sudah ada seperti TKP Senopati, Ngabean dan Abu Bakar Ali.

"Karena terbatas, kadang bus-bus besar pariwisata parkir di tepi jalan sehingga mengganggu lalu lintas," imbuhnya. (Tri) -a

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005